

BAB I

PENDAHULIAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, dunia mengalami transformasi sosial dan budaya yang sangat signifikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Arus informasi yang melintas tanpa batas telah menciptakan lingkungan baru yang serba cepat, kompleks, dan kompetitif. Hal ini memunculkan tantangan besar bagi dunia pendidikan, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik semata, melainkan juga memiliki karakter kuat yang mampu membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sosial yang semakin dinamis. Pendidikan karakter, dalam konteks ini, menjadi pilar utama yang harus ditegakkan oleh sistem pendidikan sebagai fondasi moral dan etika generasi penerus bangsa. Karakter yang kokoh akan menjadi jangkar dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari globalisasi, seperti konsumerisme, individualisme, dan dekadensi moral yang dengan mudah diakses melalui internet dan media sosial (Bahri 2015).

Di Indonesia, urgensi pendidikan karakter tidak hanya menjadi kesadaran sosial, tetapi juga diintegrasikan secara eksplisit dalam regulasi dan kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pawero 2017).

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pembangunan karakter merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional, yang tidak bisa dipisahkan dari dimensi intelektual maupun spiritual. Dalam perjalanannya, berbagai inisiatif telah diluncurkan, seperti Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam proses pendidikan sejak dini .

Namun, meskipun secara normatif pendidikan karakter telah menjadi kebijakan nasional, tantangan dalam implementasinya masih sangat besar. Banyak sekolah, terutama di daerah, menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Tantangan ini semakin di tengah pengaruh budaya populer global yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal dan religius. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dan peran yang sangat penting (Supaat and Taufikin kompleks 2019). Madrasah tidak hanya bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga menjadi benteng dalam menanamkan nilai-nilai religius dan spiritualitas dalam diri peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, madrasah memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter berbasis religius, seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, toleransi, dan kedisiplinan, melalui pendekatan yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam(Mulyadi 2018). Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah (RLS) di Indonesia meningkat menjadi 9,22 tahun, melampaui target RPJMN sebesar 9,18 tahun. Namun, peningkatan tersebut masih bersifat kuantitatif dan belum mencerminkan kualitas pendidikan karakter yang sesungguhnya (bps.go.id). Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024 yang dirilis oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengindikasikan bahwa Indeks Integritas Pendidikan hanya mencapai angka 69,50, yang dikategorikan sebagai level 'Korektif'. Ini menunjukkan bahwa praktik-praktik tidak etis seperti menyontek, plagiarisme, dan manipulasi data masih marak terjadi di lingkungan pendidikan (kpk.go.id). Temuan ini menjadi indikator nyata bahwa aspek karakter khususnya integritas masih lemah tertanam dalam diri peserta didik, meskipun pendidikan formal telah berlangsung lebih lama dari sebelumnya.

Dalam konteks madrasah, tantangan implementasi pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengaruh eksternal seperti media sosial dan pergeseran nilai di kalangan remaja, tetapi juga mencakup tantangan internal, seperti manajemen sekolah, peran guru, serta ketersediaan program pembinaan karakter yang terstruktur. Penelitian oleh Fajarianti et al. (2023) di MTs Negeri 14 Jakarta menemukan bahwa meskipun program pendidikan karakter telah dilaksanakan secara formal, pengaruh negatif dari penggunaan gawai dan media sosial masih menjadi hambatan serius dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah sering kali tidak efektif menembus kebiasaan dan perilaku yang dibentuk dari lingkungan digital yang sangat dominan (jurnal.stkipkusumanegara.ac.id). Dalam penelitian lain oleh Lubis dan Zuliana (2023) di MTs Istiqlal Delitua, Sumatera Utara, ditemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas guru. Namun, pelatihan guru terkait pembinaan karakter berbasis religius masih minim, dan belum ada sistem manajerial yang secara khusus mengawasi dan mengevaluasi program tersebut secara berkelanjutan.

Studi-studi sebelumnya memang telah banyak mengangkat topik pendidikan karakter di berbagai level pendidikan. Priyatna (2023) melalui penelitiannya di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja menekankan pentingnya perencanaan program karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Namun, penelitian ini tidak menjelaskan mekanisme evaluasi dan sistem kontrol mutu pelaksanaan program secara rinci. Demikian pula, studi oleh Fajarianti et al. (2023) yang telah disebutkan sebelumnya, lebih menyoroti aspek implementatif program pendidikan karakter, tetapi belum menggali lebih dalam bagaimana sistem manajemen termasuk perencanaan strategis, pelaksanaan teknis, supervisi, dan evaluasi dijalankan dalam konteks madrasah negeri maupun swasta.

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional, terutama sebagai respons terhadap tantangan di era globalisasi. Bahri (2015) mengemukakan bahwa karakter yang kokoh berfungsi sebagai jangkar dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif

globalisasi seperti konsumerisme dan dekadensi moral. Urgensi ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga menempatkan pembangunan karakter sebagai inti dari pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memegang posisi strategis dan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan spiritualitas. Madrasah memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter berbasis religius melalui pendekatan terpadu antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Namun, meskipun potensi ini diakui dan berbagai penelitian telah dilakukan, studi-studi sebelumnya cenderung belum mengupas secara tuntas aspek manajerial dari program pendidikan karakter. Sebagai contoh, penelitian oleh Fajarianti et al. (2023) lebih menyoroti aspek implementatif dan hambatannya, tetapi belum menggali sistem manajemen secara mendalam. Demikian pula, studi oleh Priyatna (2023) yang menekankan pentingnya perencanaan program belum menjelaskan secara rinci mekanisme evaluasi dan sistem kontrol mutu dari pelaksanaannya.

Pendidikan karakter religius adalah cara atau usaha sadar mendidik nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan. Istilah karakter secara umum dikenal sebagai jati diri dari setiap individu. Karakter membedakan seseorang dengan yang lainnya. Hilangnya karakter seseorang, terutama karakter religius dapat menimbulkan tindakan buruk dan kejahatan. Penanaman karakter religius sejak dini sangatlah penting untuk bekal pembentukan karakter yang baik, terutama dikalangan pelajar. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak dini, dalam membentuk karakter tidaklah mudah bagi guru, karena pendidikan karakter membutuhkan perilaku teladan dari guru itu sendiri. Karakter adalah watak, tabiat yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sebagai mana Firman Allah SWT:

فَبَارِحْهُمْ إِنْ هَآلَلْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِظَ الْقَلْبُ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَسَلِّمْ لَهُمْ
فِي الْيَوْمِ الَّذِي فُتِنْتُمْ فِيهِ فَأَبَا أَنْ يَقُولَ عَلَى هَآلٍ لَنْ يَكُنَّ لَهُمْ لَحَافَاتٌ حَتَّى يَكُونُوا فِي سَعْلٍ مَعَهُ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (QS. Ali Imron ayat 159).

Nabi Muhammad SAW bersabda didalam hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَوْدَعُ الْفُلُكَ وَأَتَمِّمَ الْكَلِمَةَ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)

Salah satu madrasah yang mengimplementasikan Manajemen Pendidikan karakter berbasis religius Adalah madrasah tsanawiyah Al-Ma’arif cilageni kabupaten garut. Sebagai Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan berbasis agama seperti ada beberpa program kegiatan shalat dhuha, shalat berjamaah, dan tadarus al Qur’an. Program kegiatan keagamaan sangat terkait dengan Pendidikan karakter karena memang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang religius, Madrasah Tsanawiyah al-ma’arif memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis religius Adalah latar belakang siswa yang berbeda, berangkat dari keluarga yang beraneka ragam.

Berangkat dari kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut

melalui kajian mendalam terhadap manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ma'arif Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan; MTs Al Ma'arif memiliki posisi penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat dalam komunitas lokal yang religius, serta merepresentasikan madrasah dengan karakteristik khas daerah, baik dari sisi sosial budaya, praktik keagamaan, maupun nilai-nilai kearifan lokal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi. Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter berbasis religius di MTs Al Ma'arif Cilageni kab. Garut yaitu pada aspek keberhasilannya. Sehingga peneliti ini ingin mengetahui sejauh mana manajemen pendidikan karakter berbasis religius dapat diterapkan di MTs Al-Ma'arif Cilageni.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni?
2. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni
2. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni?
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Cilageni

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoretis

- a. diharapkan memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam dan pendidikan karakter berbasis religius.
- b. Menambah pengetahuan lebih khusus di bidang pendidikan berbasis religius pada lembaga pendidikan
- c. Memperkaya khasanah literatur yang masih minim menggali dinamika pendidikan karakter di madrasah swasta berbasis komunitas religius

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif sendiri, Sebagai dasar evaluatif untuk meninjau dalam sistem manajemen pendidikan karakter berbasis religius.
- b. Bagi Guru, Memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan hingga evaluasi program pendidikan karakter berbasis religius.
- c. Bagi Siswa Mengetahui manfaat dan mengambil pelajaran dalam pendidikan karakter berbasis religius.
- d. Bagi penulis Sebuah motivasi dan edukasi tentang arti pendidikan karakter basis religius dalam sebuah lembaga pendidikan.

E. KERANGKA BERPIKIR

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tentu akan didapati kendala atau masalah yang dialami oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan pada organisasi sekolah. Kepala Sekolah tentunya harus menyiapkan strategi dalam

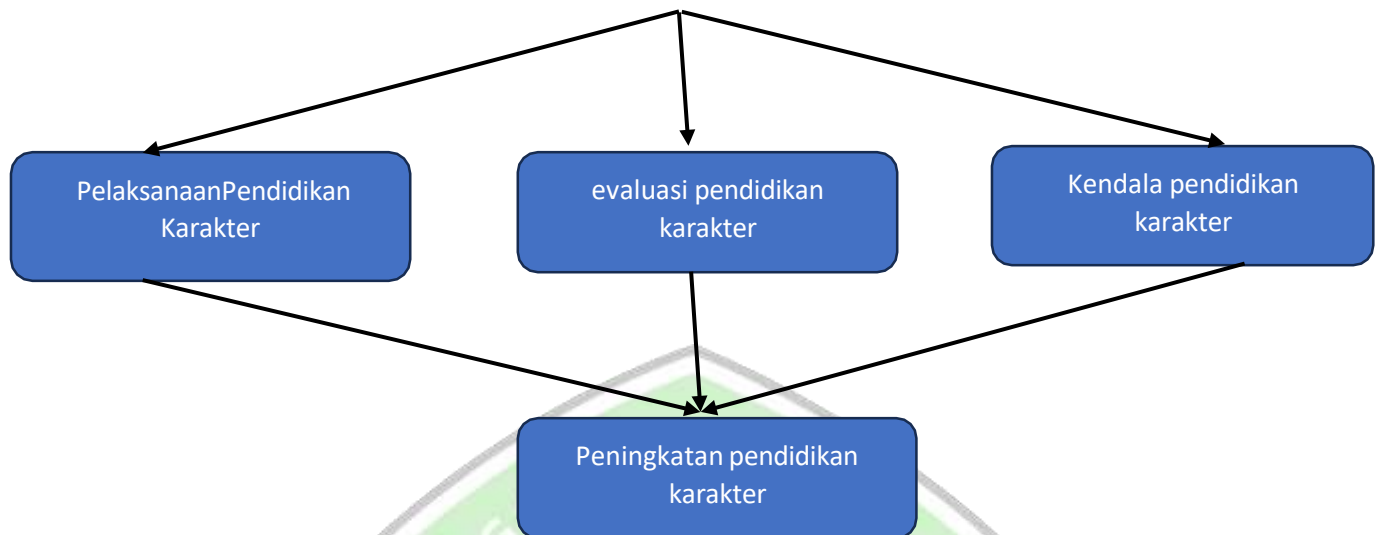
menagatasi kendala-kendala tersebut yang diantaranya dapat muncul dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, ataupun dari peserta didik. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Peningkatan karakter peserta didik mencakup berbagai persoalan yang kompleks.

Manajemen atau pengelolaan pendidikan karakter mencakup bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan serta dalam pengawasan dalam kegiatan pendidikan. Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter salah satu diantaranya adalah karakter religius. Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik perlu adanya kebijakan ataupun program-program dari sekolah yang bersifat keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami agamanya secara mendalam, sehingga pemahaman ilmu agama peserta didik dapat menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan serta tak berseberangan dengan agamanya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter yang meliputi pelaksanaan, pengawasan, serta kendala yang di hadapi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Cilageni Garut.

pendidikan karakter

indikator:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Tanggung jawab



Bagan 1 1. Diagram visual kerangka berpikir

F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Fajarianti(2023), skripsi dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MTs Negeri 14 Jakarta*”. Metode yang di gunakan erdasarkan judul dan hasil penelitian, metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada proses penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut., adapun Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis religius di MTs Negeri 14 Jakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitasnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan digital., Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius di MTs Negeri 14 Jakarta telah diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Namun, pengaruh lingkungan digital terutama penggunaan gawai dan media sosial menghambat efektivitas penanaman nilai karakter, khususnya dalam hal kedisiplinan dan empati sosial.

2. Lubis, F. & Zuliana, R. (2023) jurnal yang berjudul “*Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MTs Istiqlal Delitua*”. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai teladan dalam menciptakan iklim religius yang kondusif di lingkungan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggarisbawahi betapa pentingnya peran, kualitas, dan konsistensi guru dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis religius di MTs Istiqlal Delitua. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kualitas dan konsistensi guru dalam membentuk karakter siswa. Ditemukan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi dan menjadi teladan mampu membentuk iklim religius yang kondusif bagi pembelajaran karakter. Namun, pelatihan guru tentang pendidikan karakter masih sangat terbatas.
3. Priyatna, A. (2023) jurnal dengan judul “*Strategi Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja*”. Metode yang digunakan adalah kualitatif, yang berfokus pada aspek perencanaan strategis dan pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam proses tersebut. Adapun tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan strategi perencanaan program pendidikan karakter yang selaras dengan visi dan misi sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan pembinaan karakter di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Penelitian ini memaparkan bahwa perencanaan program karakter yang sinkron dengan visi dan misi sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembinaan karakter. Pelibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, menjadi kunci dari konsistensi pelaksanaan program.
4. Sobri, M. (2016). Skripsi dengan Judul: “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sehari-hari*”. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pengamatan terhadap integrasi nilai-nilai karakter dalam rutinitas harian sekolah seperti upacara, doa bersama, dan kerja kelompok. Adapun tujuan Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin sehari-hari di sekolah dasar dapat secara efektif membentuk kebiasaan positif pada siswa usia dini. Sobri menemukan bahwa integrasi nilai karakter dalam rutinitas harian sekolah, seperti upacara, doa bersama, dan kerja kelompok, efektif membentuk kebiasaan positif pada anak usia dini. Keteladanan guru dan pembiasaan menjadi metode utama.

5. Supaat & Taufikin (2019). Jurnal dengan judul “*Peran Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran madrasah sebagai agen strategis melalui analisis kurikulum berbasis nilai Islam, budaya sekolah, dan peran komunitas lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menegaskan dan menjelaskan peran strategis madrasah dalam penguatan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai religius. Penelitian ini menegaskan peran madrasah sebagai agen strategis dalam pembinaan karakter religius siswa. Ditekankan bahwa kurikulum berbasis nilai Islam, budaya sekolah yang religius, serta peran komunitas lokal merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter.

Tabel 1 1. persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	PENELITI & TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL UTAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Skripsi Fajarianti (2023)	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MTs Negeri 14 Jakarta	Pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan.	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter religius di madrasah	Fokus pada implementasi program, belum membahas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi secara manajerial
2	Jurnal Lubis &	Peran Guru dalam Menanamkan	Kualitas dan konsistensi guru berperan	Sama-sama menekankan peran guru	Belum menelaah aspek manajerial secara luas,

	Zuliana (2023)	Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MTs Istiqlal Delitua	penting. Guru teladan menciptakan iklim religius kondusif. Pelatihan guru masih terbatas.	sebagai teladan dalam pembinaan karakter religius.	khususnya supervisi dan evaluasi.
3	Jurnal Priyatna (2023)	Strategi Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja	Perencanaan program karakter yang selaras dengan visi-misi sekolah penting. Pelibatan guru dan orang tua menjadi kunci konsistensi.	Sama-sama menekankan pentingnya perencanaan program yang selaras dengan tujuan institusi.	Dilakukan di sekolah Islam terpadu, bukan madrasah. Tidak membahas pengawasan dan evaluasi secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada madrasah dengan kultur religius lokal dan mengkaji seluruh siklus manajemen.
4	Skripsi Sobri (2016)	Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sehari-hari	Integrasi nilai karakter dalam rutinitas sekolah (upacara, doa, kerja kelompok) efektif membentuk kebiasaan positif.	Sama-sama menekankan pembiasaan dan integrasi nilai dalam keseharian siswa.	Subjek penelitian Sekolah Dasar, fokus deskriptif pada aktivitas tanpa mengaitkan dengan manajemen